

Malam Tanpa Pagi

Kau tersenyum menatap diri
Menatap pancaran redup dari mata yang letih
Mata dan hati yang tak lagi berisi
Bersisa luka dan rasa perih

Tiada rasa tak pun berjiwa
Jiwamu hilang dalam kelamnya masa
Di kedalaman pilu dan kecewa
Dan kecemasan dan nelangsa

Dibangunkan oleh cemas di siangmu
Sepanjang siang dan malamnya
Di pelukan malam persembunyianmu
Sembunyi dari segalanya

Semua rasa yang terhilang
Hilang habis dalam pekatnya sendu
Di balik senyum sendu dan di malam remang
Kau tersenyum palsu

Dalam kepalsuan kau merengkuh cinta
Hangatnya cinta yang kian dingin
Kian hari semakin tak ingin
Semakin menjauh dan membuta

Dibutakan oleh pikir dan rasa
Kau pikir cukup sudah terus mencinta
Jika cinta tak berbalas kata
Tanpa kata yang menahan asa

Putus sudah asa dan belas kasihan
Kasihmu yang murni tak lagi bernama

Tak pun murni kemelut sukma
Memecah sukma dan berlukis kesalahan

Lukisan dirimu kacau tak bermakna
Makna hidupmu menghitam pekat
Hitamnya mewarnai penat
Dan warnamu luntur meniada

Luluh lantah segala angan
Angan yang pernah ada dalam impian
Mimpi yang semalam mengalihkan kenyataan
Nyatanya perih di mata kebenaran

Matamu buyar karena tetesan darah
Dan derai air mata bersama amarah
Amarahmu dibalut rasa resah
Dalam balutan rasa bersalah

Rasa ingin mati menyandera
Menahanmu biar tak hidupi makna
Sirna makna segala inti rasa
Inti dari setiap nafas sukma

Nafasmu berat oleh ketakutan
Takut akan kejamnya kenyataan
Yang nyata dan sarat ketidakpastian
Tak pernah pasti akan keberadaan

Kau memandangi diri
Menghadap pada kepalsuan
Menjangkau angan di balik malam
Menyangkal esok yang tak kunjung datang

(Ditulis di Bandung, 30 Maret 2019)